

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI HIDUP SEHAT DAN MAKANAN BERGIZI DI DESA TIRTANADI KECAMATAN LABUHAN HAJI

Ni Komang Tri Dharmayani ^{1*}, Erwin Jayadi Putra ², Nurlely Shabna Syundari ³, Baiq Nurmayana ⁴, Ira Agustina ⁵, Nur Indrianingsih M.G ⁶, Ernidasari Rohmati ⁷, Devy Febriana ⁸, Kadek Yefta Christian ⁹, Ridho Abdi Saputra ¹⁰

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, Indonesia,

²Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia,

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia,

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mataram, Indonesia,

^{5 8 10}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia,

⁷Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia,

⁹Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia,

* Coresponding Author. E-mail: tri.dharmayani@unram.ac.id

Received: 23 Agustus 2022 Accepted: 30 Agustus 2022 Published: 30 Agustus 2022

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi masalah stunting adalah desa Tirtanadi, kecamatan Labuan haji, kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Faktor yang menyebabkan stunting yaitu pemahaman yang rendah tentang stunting dan sanitasi buruk. Kedua hal ini menyebabkan kurangnya asupan gizi untuk bayi, anak-anak dan ibu hamil. Salah satu upaya untuk mencegah stunting dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pertanian menjadi olahan tinggi gizi. Desa Tirtanadi merupakan penghasil jagung sebagai hasil utama pertanian dan belum dimanfaatkan secara optimal. Jagung diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti puding dan nugget jagung yang memiliki cita rasa tinggi. Pemanfaatan jagung menjadi olahan makanan dengan rasa yang disukai dapat dilakukan untuk menambah asupan gizi keluarga sekaligus dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Stunting, asupan gizi, jagung, puding, nugget.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang rentan mengalami masalah kurang gizi salah satunya adalah *stunting*. *Stunting* menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. *Stunting* yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak *stunting* dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi

ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan.

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya (Kementerian Desa Pembangunan, 2017). Kondisi *Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya ada dua yaitu dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme



dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Data terbaru yang didapatkan pada Februari 2022 menunjukkan bahwa ada 72 anak yang mengalami stunting di desa Tirtanadi, angka ini masih terbilang cukup tinggi. Berbagai faktor yang menyebabkan *stunting* antara lain kurangnya asupan makanan yang mengandung gizi seimbang, kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahaya *stunting*, pola asuh yang kurang tepat, kurangnya informasi tentang *stunting*. Dampak dari *stunting* tidak hanya tampak pada ukuran tinggi badan saja akan tetapi berdampak juga pada pengetahuan kognitifnya. Seorang anak dapat dikategorikan *stunting* saat ia menginjak usia 2 tahun, terlihat dari postur tubuh anak yang tidak sesuai dengan anak seusianya.

Menurut WHO, batasan prevalensi stunting suatu wilayah sebesar 20%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia 2018 mencapai 30,8 persen. Artinya satu dari tiga anak Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 37,2 persen pada tahun 2013. Meskipun sudah menurun, tetapi masih jauh dari batasan WHO.

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, ditekankan bahwa komitmen Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa adalah kunci keberhasilan dalam percepatan penurunan angka stunting. Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintahan Provinsi, Kabupaten/Kota sangat diperlukan dalam mengupayakan langkah penurunan dan pencegahan *Stunting* Di Daerah-Daerah ataupun di Desa yang angka *stunting* nya cukup tinggi. Perpres ini merupakan Strategis Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan *stunting* yang telah diluncurkan dan dilaksanakan pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilaksanakan oleh tim KKN Tematik Universitas Mataram menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua tentang makanan bergizi dan cara menjaga kebersihan

lingkungan hal ini dapat diamati dari tingginya angka *stunting* di desa Tirtanadi. Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian yang mengatakan bahwa perilaku perawatan pada masa kehamilan dan perawatan pasca melahirkan serta perilaku kesehatan pada lingkungan yang masih kurang sehingga menyebabkan angka *stunting* di Desa Tirtanadi masih ada hingga saat ini. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukannya pencegahan cepat dan memecahkan permasalahan *stunting* di desa Tirtanadi dengan cara melakukan penanganan, pencegahan, sosialisasi serta edukasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Tirtanadi.

Dalam hal ini, kelompok KKN Tematik Universitas Mataram dengan tema *Stunting* bekerja sama dengan pemerintah desa, ibu-ibu kader posyandu, bidan desa, PLKB dan UPTD DP3AKB Kecamatan Labuhan Haji sebagai mitra kerja dalam kegiatan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang bertujuan untuk mendemonstrasikan makanan dan pengolahan makanan sehat yang berbahan dasar jagung merupakan komoditas utama di Desa Tirtanadi sebagai upaya penurunan angka *stunting*. Dengan begitu kegiatan DASHAT dirasa cukup efektif dalam penanggulangan kasus *stunting* pada anak di Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan KKN Tematik Universitas Mataram dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif yang dimana seluruh kegiatan melibatkan mitra dan masyarakat. Metode kegiatan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Tirtanadi. Metode pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015). Metode ini diharapkan mampu membantu menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya asupan makanan bergizi bagi keluarga. Adapun subjek dalam kegiatan ini yang terdiri dari masing-masing dusun (Dusun Dasan Tereng, Dusun Tirpas, Dusun Mungbuk, Dusun Tirpas Bawah,



Dusun Tirpas Atas, Dusun Penanggal, Dusun Gunung Malang.)

Beberapa tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya meliputi penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat, penyuluhan *stunting* dan demonstrasi makanan bergizi serta pengolahannya, edukasi sex dan reproduksi remaja. Adapun uraian mengenai metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

DASHAT dilaksanakan dua kali dengan sasaran yang berbeda. Pelaksanaan pertama yaitu melakukan penyuluhan tentang stunting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, dan mendemonstrasikan masakan sehat untuk ibu hamil dan ibu menyusui, serta memperkenalkan bahan makanan yang boleh dikonsumsi dan bahan makanan yang harus dihindari pada saat hamil dan menyusui. Pelaksanaan kedua dilakukan oleh kepala UPTD DP3AKB dan didampingi oleh mahasiswa KKN dalam mendemonstrasikan masakan untuk balita dan baduta. Kami membuat olahan makanan yang berbahan utama dari jagung dan kelapa sebagai makanan yang kaya akan gizi bagi balita yaitu puding jagung wortel, nugget jagung. Sasaran dari program kerja ini yaitu ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak baduta dan ibu yang memiliki anak balita. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di Aula Kantor Desa Tirtanadi.

2. EDSPREEN (Edukasi Seksual dan Reproduksi Untuk Remaja)

Kegiatan sosialisasi EDSPREEN dilaksanakan di SMA ISLAM TERPPADU MUTA'LLIMAT, kami memberikan edukasi terkait dengan seksual dan reproduksi pada remaja. Penyuluhan dilakukan oleh 4 orang anggota KKN, yang membahas tensesksual dan pernikahan dini serta menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada remaja agar terhindar dari kekerasan seksual serta selalu menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit menular.

3. PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)

Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat dilakukan di dua tempat, sosialisasi pertama dilaksanakan di Posko dan sosialisasi kedua dilaksanakan di SDN 01 TIRTANADI. sosialisasi ini dilakukan dengan mempraktikkan bagaimana cara sikat gigi yang baik yang dibantu menggunakan alat peraga kesehatan gigi, kemudian mengajarkan cara cuci tangan

yang baik dan benar menggunakan sabun dan air mengalir, dan cara mandi yang baik.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

Pelaksanaan kegiatan DASHAT dilakukan dua kali pada tanggal 06/07/2022 dan tanggal 20/07/2022 yang dilaksanakan di aula kantor desa Tirtanadi, yang dihadiri oleh Kepala desa, ibu-ibu kader posyandu, ibu hami, ibu menyusui, balita dan baduta.

Pada pelaksanaan pertama dilakukan pemaparan materi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN terkait dengan bahan-bahan makanan yang baik di konsumsi pada saat hamil dan menyusui. Selanjutnya dilakukan demonstrasi masakan berupa sup tahu kelor dan sup jagung. Selama kegiatan berlangsung ibu-ibu ikut menyimak materi yang disampaikan dan memperhatikan pada saat demonstrasi masakan berlangsung. Antusias ibu-ibu terlihat pada saat akhir kegiatan sebagian dari mereka menanyakan terkait dengan resep masakan. Pelaksanaan kedua materi disampaikan oleh kepala UPTD DP3AKB terkait dengan mitos pada ibu hamil dan menyusui, makanan sehat untuk balita dan baduta. Selanjutnya demonstrasi masakan berupa cemilan untuk balita yaitu naget jagung, puding jagung dan wortel, serta bolu kelapa. Sama halnya dengan pelaksanaan pertama ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan berlangsung.

2. EDSPREEN (Edukasi Seksual dan reproduksi pada remaja)

Edukasi Seksual dan Reproduksi pada Remaja dilakukan pada tanggal 21/07/2022 di SMA ISLAM TERPPADU MUTA'LLIMAT. Kegiatan berlangsung dimulai pada jam 10.00 – 12.00. penyuluhan ini menjelaskan terkait dengan pentingnya bagi remaja agar terhindar dari kekerasan seksual serta selalu menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit menular, serta memberikan penyuluhan terkait dengan pernikahan dini yang dapat berdampak pada anak mengalami stunting. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena banyaknya siswa yang hadir serta keaktifan oada saat sesi tanya jawab.

3. PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)



Pola hidup bersih dan sehat dilaksanakan dua kali pada tanggal 07/07/2022 dan tanggal 16/07/2022. Pelaksanaan pertama dilakukan di posko pada anak-anak berusia 5 sampai 12 tahun dan dihadiri oleh 20 anak. Kegiatan dimulai dengan pengenalan tentang pola hidup bersih dan sehat dan dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan, menggosok gigi, serta mengajarkan cara mandi yang baik dan benar. Pelaksanaan kedua dilakukan pada SDN 01 TIRTANADI yang dihadiri oleh guru-guru yang ada di sekolah. Pelaksanaan kegiatan tidak jauh berbeda dari sebelumnya. antusias adik-adik sangat tinggi terhadap apa yang di ajarkan. Terbukti dari antusias adik-adik untuk mengikuti praktik cuci tangan, sikat gigi, dan mandi dengan baik dan benar. Kegiatan ini berhasil dilakukan karena terbukti merubah kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, mandi dua kali sehari serta gosok gigi pagi dan malam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tirtanadi mulai dari proses penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, dan posyandu yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari antusias warga masyarakat Desa Tirtanadi yang sangat semangat dalam mengikuti setiap rangkaian acara atau program kerja yang kami laksanakan. Warga masyarakat menunjukkan respon baik mereka kepada kami tim KKN Tematik Universitas Mataram. Mereka baru menyadari bahwa makanan sehat yang dikonsumsi oleh keluarga tidak harus mahal, dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti jagung yang kaya akan kandungan gizi di dalam biji jagung. Warga masyarakat juga menyadari bahwa untuk mencegah atau menanggulangi kasus stunting perlu ditanamkannya sebuah pemahaman mengenai makanan bergizi, pola asuh yang baik, dan pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan dimulai sejak usia remaja yang akan menjadi calon ibu hingga kelak akan menjadi seorang ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, L. M., Sutrisna, B., & Fikawati, S. (2020). Relationship energy and protein

intake with the incidence of stunting among toddler aged (25-60 months) in Mangkung village, District of Central Lombok. *Indian J Public Health, 11(3)*, 1593-1598.

- Darawati, M., Yunianto, A. E., Sulendri, S., & Ketut, N. (2020). Stunting Prevention Through Participative Counselling on The Implementation of Balanced Nutrition Toward Children by Involving Local Puppeteers in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *Systematic Reviews in Pharmacy, 11(11)*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). Profil Kesehatan Provinsi NTB.
- Erduran, S., & Mugologlu, E.Z. (2014). Philosophy of chemistry in chemical education: recent trends and future directions. In M.R. Matthews (Ed), *International handbook of research in history, philosophy, and science teaching* (pp.287-315). Dordrecht: Springer Science+Business Media. doi:10.1007/978-94-007-7654-8_10.
- Gupta, T. (2012). Guided-inquiry based laboratory instruction: investigation of critical thinking skills, problem solving skills, and implementing student roles in chemistry. Disertasi, tidak diterbitkan, Iowa State University, Iowa.
- Karuniawaty, T. P., Sari, L. S., Wiweko, A., & Karmila, I. (2020). Implementation of Educative Boardgame to Improve Knowledge, Attitude and Practice of Complementary Feeding in Stunting Locus at Central Lombok. *American Journal of Pediatrics, 6(3)*, 172-181.
- Khairani, Mursyita dan Darmawan. 2020. Situasi Stunting di Indonesia. *Buletin Stunting oleh Kementerian Kesehatan RI*.
- Khosiah, K., & Muhardini, S. (2019). Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM) unsur perangkat desa dan kader pembangunan manusia se-Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok (Stunting dan konvergensi pencegahan stunting). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 4(5)*.
- Kirschner, P. A., & Meester, M. A. M. (1988). The laboratory in higher science education: problems, premises and objectives. *Higher Education, 17*, 99-119. doi: 10.1007/BF00130901.



- Kumar, A. (2010). *Assessment of practical skill in science*. New Delhi: Central Board of Secondary Education.
- Mudzakir, A., Hernani, Widhiyanti, T., & Sudrajat, D.P. (5 Mei 2017). Contribution from philosophy of chemistry to chemistry education: in case of ionic liquids as technochemistry. *Makalah* disajikan dalam Seminar ICREAMS, di Universitas Negeri Yogyakarta. doi: <https://doi.org/10.1063/1.4995111>.
- Nurbaiti, L., Taslim, N. A., Hatta, M., & Bukhari, A. (2021). Evaluation of feeding practices for infants and children (PMBA) for stunting children in Lombok. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2554-2560.
- Nurhayati, N., Asmawati, A., Ihromi, S., Marianah, M., & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan gizi dan pelatihan pengolahan produk berbasis jagung sebagai upaya meminimalisir stunting di desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 806-817.
- Sajalia, H., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2018). Life Course epidemiology on the determinants of stunting in children under five in East Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(4), 242-251.
- Sulwa, S., Wardana, I. G. A. W., Aini, Q., Irwansyah, I., & Switrayni, N. W. (2020). Pelatihan membuat dan menggunakan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi. *Prosiding PEPADU*, 2, 246-248.
- Switrayni, N. W., Wardhana, I. G. A. W., & Aini, Q. (2021). Webinar Pengenalan Google Classroom Dan Google Form Sebagai Media Dan Alat Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Insani*, 8(1), 18-24.
- Switrayni, N. W., Wardhana, I. G. A. W., Irwansyah, I., Aini, Q., & Salwa, S. (2022). Interactive E-module Workshop with Canva for Learning During the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 9(2), 390-399.
- Utami, R., Hadijati, M., & Wardhana, I. G. A. W. (2021, March). Intervention Model of IDX Finance Stock for the Period May 2010-May 2020 Due to the Effects of the Corona Virus. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1115, No. 1, p. 012057). IOP Publishing.
- Widiyanty, H., Saimi, S., & Khalik, L. A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan PMBA terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 625-636.

